

**STRATEGI KOMUNIKASI TIM PENDAMPING
KELUARGA BKKBN DALAM MEMBERIKAN
PENYULUHAN UNTUK MENCEGAH FENOMENA
STUNTING DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ENGGA ARIYANTI
NIM: 3012020046

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

1445 H / 2024 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddi Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S, Sos.)**

Oleh :

ENGGA ARIYANTI
NIM: 3012020046

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Di Setujui Oleh

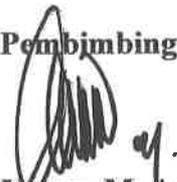
Pembimbing I



Rusli, MA

NIP. 19800318 200901 1 004

Pembimbing II



Ella Yazar, M. AppLing

NIP. 19910704 20101 2 2021

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa,
Dinyatakan Lulus dan Di Terima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S - 1) Dalam
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Rusli, MA

NIP. 19800318 200901 1 004

Sekretaris,



Ella Yuzar, M.App.Ling

NIP. 19910704 20201 2 2021

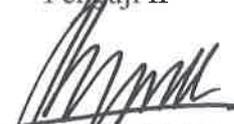
Penguji I



Dr. Zulkarnain, S.Ag., M.A

NIP. 19740513 201101 1 001

Penguji II



Anwar, S.Ag., M.Kom.I

NIP. 19691105 200701 1 042

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Engga Ariyanti

NIM : 3012020046

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Dsn. Rumah Potong. Gp. Teungoh

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi "*Strategi Komunikasi Tim Pendamping Keluarga BKKBN dalam Memberikan Penyuluhan untuk Mencegah Fenomena Stunting di Kota Langsa*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat persyaratan ini saya buat dengan sebenar -benarnya.

Langsa, 30 April 2024
Yang membuat pernyataan




ENGGA ARIYANTI
NIM. 3012020046

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Tim Pendamping Keluarga BKKBN dalam Memberikan Penyuluhan untuk Mencegah Fenomena Stunting di Kota Langsa. Sebagai salah satu syara untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak, Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, Suami, anak yang telah memberikan dukungan serta doa'a kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan program studi Komunikasi Penyiaran dan Islam FUAD IAIN Langsa.
2. Bapak Rektor IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta seluruh civitas akademik yang telah membantu kelacaran penelitian ini.
4. Bapak Zulkarnain, MA Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) FUAD IAIN Langsa dan seluruh jajarannya sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

5. Bapak Rusli, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Ella Yuzar, M. Appling selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu di bidang akademik FUAD sudah banyak membantu administrasi peneliti sehingga dapat terselesaikan seluruh rangkaian administrasi peneliti hingga saat ini.
7. Sahabat-sahabat penghuni KPI Tercinta, yang menyemangati peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabat terbaik terima kasih selalu ada.
9. Almamater kebanggaan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan kritiki dan saran agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya dan semoga penelitian ini bermanfaat.

Langsa, 26 April 2024
Peneliti

ENGGA ARIYANTI
NIM. 3012020046

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	11
A. Pengertian Strategi Komunikasi	11
B. Unsur – Unsur Komunikasi	14
C. Teori – teori Komunikasi	24
D. Bentuk – bentuk Komunikasi	30
E. Fenomena Stunting	41
B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Pemikiran	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Menjaga Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi / Subjek Penelitian	61
B. Hasil Temuan Penelitian	66
1. Strategi komunikasi tim TPK dalam mencegah fenomena stunting	66
2. Hambatan komunikasi yang dihadapi tim TPK dalam memberikan Penyuluhan stunting di Kota Langsa	73
C. Pembahasan	75
1. Strategi komunikasi tim TPK Gampong Meutia dalam penyuluhan bahaya stunting	75
2. Hambatan komunikasi tim TPK dalam memberikan penyuluhan serta edukasi bahaya stunting di Gampong Meutia	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Engga Ariyanti, 2024, *Strategi Komunikasi Tim Pendamping Keluarga BKKBN dalam Memberikan Penyuluhan untuk Mencegah Fenomena Stunting di Kota Langsa*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Dalam melaksanakan tugas pendampingan maka sangatlah penting dan dituntut agar mampu dalam berkomunikasi seperti halnya menjadi kader tim pendampingan keluarga haruslah menerapkan komunikasi yang baik dan mudah diterima oleh masyarakat agar terjalannya kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi tim pendamping keluarga dalam memberikan penyuluhan serta edukasi terhadap pola asuh yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan keluarga serta faktor penghambat dalam komunikasi. Metode wawancara pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 orang kader TPK Gp. Meutia yang terdiri dari 3 unsur yaitu unsur Bidan Desa, Kader KB serta Kader PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang sangat efektif digunakan oleh kader TPK dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi informasi serta pendamping keluarga beresiko stunting adalah dengan melakukan beberapa pendekatan dan di fokuskan kepada bentuk teori komunikasi.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, TPK, Fenomena Stunting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya perlu strategi komunikasi yang baik untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan kesehatan terhadap stunting, hal tersebut haruslah bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Strategi ini menargetkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari ibu hamil, keluarga, masyarakat umum, hingga para pengambil kebijakan seperti kepada Desa. Salah satu hal penting dalam strategi komunikasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, kegiatan-kegiatan edukatif di masyarakat dan juga seperti media massa, media sosial.

Selain itu, strategi komunikasi juga haruslah berfokus pada perubahan perilaku masyarakat, karena stunting disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah perilaku masyarakat yang kurang sehat. Sehingga dengan strategi komunikasi maka dapat digunakan untuk mengubah perilaku masyarakat, seperti perilaku makan, perilaku hidup bersih dan sehat, dan juga perilaku pengasuhan anak.

Pada perencanaan strategi dibutuhkan untuk memilih dan menentukan komunikator (sumber), pesan/informasi yang hendak disampaikan, media/saluran, sasaran/komunikan serta respon atau efek yang diharapkan.

Komunikator disini yaitu seseorang sebagai pemberi pesan berupa penyuluhan atau informasi. kemudian media yaitu alat sebagai penghantar pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Target dari perencanaan strategi ini dapat berupa kelompok tertentu ataupun masyarakat luas untuk mendapatkan efek yang diharapkan.¹

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak di bawah standar untuk usianya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah asupan gizi yang tidak memadai selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Sehingga stunting merupakan masalah yang masih menjadi perhatian pemerintah di Indonesia khususnya Kabupaten - Kota Langsa. Hal tersebut ditandai dengan ciri anak bertumbuh lebih pendek dari pada anak seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir.

Indonesia menempati peringkat ke-4 tertinggi sedunia kasus stunting. Masalah Stunting ini terjadi akibat kekurangan gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Masa ini dimulai sejak janin hingga anak berusia 2 tahun. Oleh karena itu, untuk mewujudkan generasi bebas Stunting, perlu dipersiapkan sejak masa pra konsepsi atau masa pra nikah.

Penyuluhan dapat menjadi salah satu upaya awal untuk pencegahan stunting. Dengan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat, Tim TPK (Tim Pendampingan Keluarga) dapat membantu mereka untuk

¹ Bambang, *Strategi Manajemen: Strategi memenangkan perang bisnis*, (Malang: Bayumedia, 2005), 35-40.

mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua yang baik dan dapat memberikan nutrisi yang baik pula untuk anak-anaknya dimasa yang akan datang.

TPK (Tim Pendamping Keluarga) merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan Desa, Kader PKK (Ibu Geuchik / mewakilkan) dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan survei keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting.

Komunikasi yang efektif antara Tim TPK (pendamping keluarga) sangat penting untuk keberhasilan penyuluhan serta edukasi dalam pencegahan stunting. Komunikasi yang efektif dapat membantu untuk menyampaikan informasi yang tepat kepada pasangan calon pengantin, dan dapat membantu untuk memahami informasi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari mereka nantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi komunikasi TPK (tim pendamping keluarga) dalam penyuluhan terhadap kesiapan diri baik bagi catin, ibu hamil, dan balita. Objek penelitian ini adalah catin, pasangan usia subur, ibu hamil serta balita yang dimulai dengan batasan usia 19 tahun hingga menjelang pernikahan. Sehingga

menjadi tolak ukur dalam pencegahan stunting. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini adalah meliputi tentang :

1. Kesehatan reproduksi
2. Kehamilan dan 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat, Terlalu Banyak)
3. Metode kontrasepsi
4. Infeksi Menular Seksual (IMS)
5. Stunting dan pola asuh 1000 HPK serta 8 fungsi keluarga

Salah satu peran penting TPK adalah melakukan komunikasi dengan keluarga. Komunikasi yang efektif tersebut dapat membantu TPK untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang stunting, serta mendorong keluarga untuk menerapkan perilaku yang bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan.

Penelitian tentang strategi komunikasi ini merupakan salah satu upaya dalam pencegahan stunting sehingga penting dilakukan menimbang untuk meningkatkan efektivitas program kerja tim pendampingan keluarga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi terhadap cara berkomunikasi yang baik bagi masyarakat di Desa tersebut agar mudah menerima informasi mengenai penanganan stunting bagi sasaran keluarga beresiko stunting, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dilapangan.

Strategi komunikasi yang baik dapat menjadi salah satu kunci untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan kesehatan

masyarakat. Dengan strategi komunikasi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan alasan bahwa penelitian terhadap strategi komunikasi dalam memberikan penyuluhan untuk pencegahan fenomena stunting ialah dikarenakan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kehidupan pribadi, sosial, ekonomi, hingga politik.

Strategi komunikasi adalah rencana atau pola yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Strategi komunikasi yang baik dapat membantu untuk mencapai tujuan komunikasi, seperti meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, atau membangun hubungan. Strategi komunikasi juga dapat membantu untuk mengatasi masalah-masalah baru yang akan timbul di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “ ***Strategi Komunikasi Tim Pendamping Keluarga BKKBN dalam Memberikan Penyuluhan untuk Mencegah Fenomena Stunting di Kota Langsa.***”

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa strategi komunikasi tim TPK dalam mencegah fenomena stunting di Kota Langsa ?
2. Apa hambatan komunikasi yang di hadapi tim TPK dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting di Kota Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkarakterisasikan dan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh tim TPK dalam melakukan penyuluhan pencegahan stunting.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi tim TPK dalam melakukan penyuluhan terhadap pencegahan stunting yang ada di Kota Langsa.

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Dua jenis manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain manfaat teoretis dan manfaat praktis antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman tentang strategi komunikasi yang efektif untuk pencegahan stunting. Penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh tim pendamping keluarga di Kota Langsa. Hal ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi komunikasi yang efektif untuk pencegahan stunting, baik bagi tim pendamping keluarga, pemerintah, maupun masyarakat umum.
2. Mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk pencegahan stunting. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan strategi komunikasi yang digunakan oleh tim pendamping keluarga. Hal ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk pencegahan stunting.
3. Meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting. Dengan memahami strategi komunikasi yang efektif, program pencegahan stunting dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif. Hal ini dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di Kota Langsa.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang strategi komunikasi yang digunakan tim TPK dalam penyuluhan pencegahan stunting.
2. Menemukan faktor-faktor hambatan yang terhadap strategi komunikasi dalam penyuluhan pencegahan stunting.

3. Meningkatkan kualitas penelitian tentang komunikasi dalam pencegahan stunting.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

E. Penjelasan Istilah

Pengertian Strategi

Pengertian strategi bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju.²

Pengertian Komunikasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³

Pengertian TPK (Tim Pendampingan Keluarga)

Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan salah satu tim sebagai upaya pemerintah untuk mencegah stunting. TPK adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari kader kesehatan, kader PKK, dan tokoh

² Gramedia Blog. *Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya.* (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>). (10 Oktober 2023).

³ Husen Mulachela. *Komunikasi Adalah: Definisi, Unsur, dan Tujuannya.* (<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-tujuannya?page=2>). (07 Oktober 2023).

masyarakat yang bertugas memberikan pendampingan kepada keluarga-keluarga yang berisiko stunting. Pendampingan yang diberikan oleh Tim Pendampingan Keluarga meliputi pemberian informasi tentang pentingnya gizi seimbang, pemberian makanan bergizi untuk anak, dan pembinaan pertumbuhan anak.

Penyuluh adalah profesi yang mulia. Penyuluh memiliki kesempatan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan membantu mereka untuk hidup lebih baik.⁴

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan.

Pengertian Fenomena

Fenomena adalah suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati. Dalam bahasa biasa, 'fenomena' merujuk pada setiap kejadian yang patut dicatat dan diselidiki, biasanya peristiwa yang tidak terduga atau tidak biasa, orang, atau fakta yang mempunyai keberartian khusus atau sebaliknya.⁵

⁴ Muchlisin Riadi. *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)*. (<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>). (12 Oktober 2023)

⁵ Pendidikan Universitas Esa Unggul. (<https://pendidikan.esaunggul.ac.id/apa-itu-fenomena>). (14 Oktober 2023).

Pengertian Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.⁶

Sedangkan pengertian stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah kurang dari -3.00 SD (severely stunted). Jadi dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

⁶ Kementerian Keuangan RI. *stunting, apa, penyebab dan upaya penanganannya*. (<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upayapenanganannya.html#>). (23 Oktober 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi / Subjek Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai profil Gp. Meutia, struktur organisasi Gampong, serta strategi komunikasi tim TPK dalam memberikan penyuluhan untuk mencegah fenomena stunting di Kota Langsa. dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Profil Gampong Meutia

Dalam melakukan penelitian, sudah seharusnya peneliti mengetahui kondisi, lokasi serta lingkungan tempat yang akan menjadi objek penelitian hal ini untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. lokasi yang peneliti pilih adalah Gampong Meutia, Kecamatan Langsa Kota. Oleh sebab itu hal penting yang peneliti ketahui adalah kondisi geografis, kondisi demografis Gp. Meutia.

Gampong Meutia adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh, Indonesia. Gampong ini memiliki luas wilayah 28,2 km² dan dihuni oleh 3.245 jiwa menurut keterangan dari Sekdes Gp. Meutia ibu Ernawati.

Nama Gampong Meutia sebelumnya bernama Desa Seuneubok Teungoeh dan pada tahun 1969 beganti nama menjadi Gampong Meutia. Terdiri atas satu suku kata yaitu Meutia, menurut keterangan

dari nara sumber dan pelaku sejarah yang memang asli penduduk Gampong Meutia "Bapak Peutuah hasan (Geuchik Pertama Gampong Meutia), bahwa kata "Meutia" bermakna atau diambil dari nama tokoh pahlawan Aceh yang bernama "Cut Meutia" dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintahan Gampong bersifat gotong - royong dengan masyarakat dalam melakukan pembangunan seperti "jalan" dan pembuatan "Meunasah" saat itu, serta pengumpulan dana dari rumah kerumah yang dilakukan oleh "Aparat Gampong".

2. Visi dan Misi Gampong Meutia

a. Visi

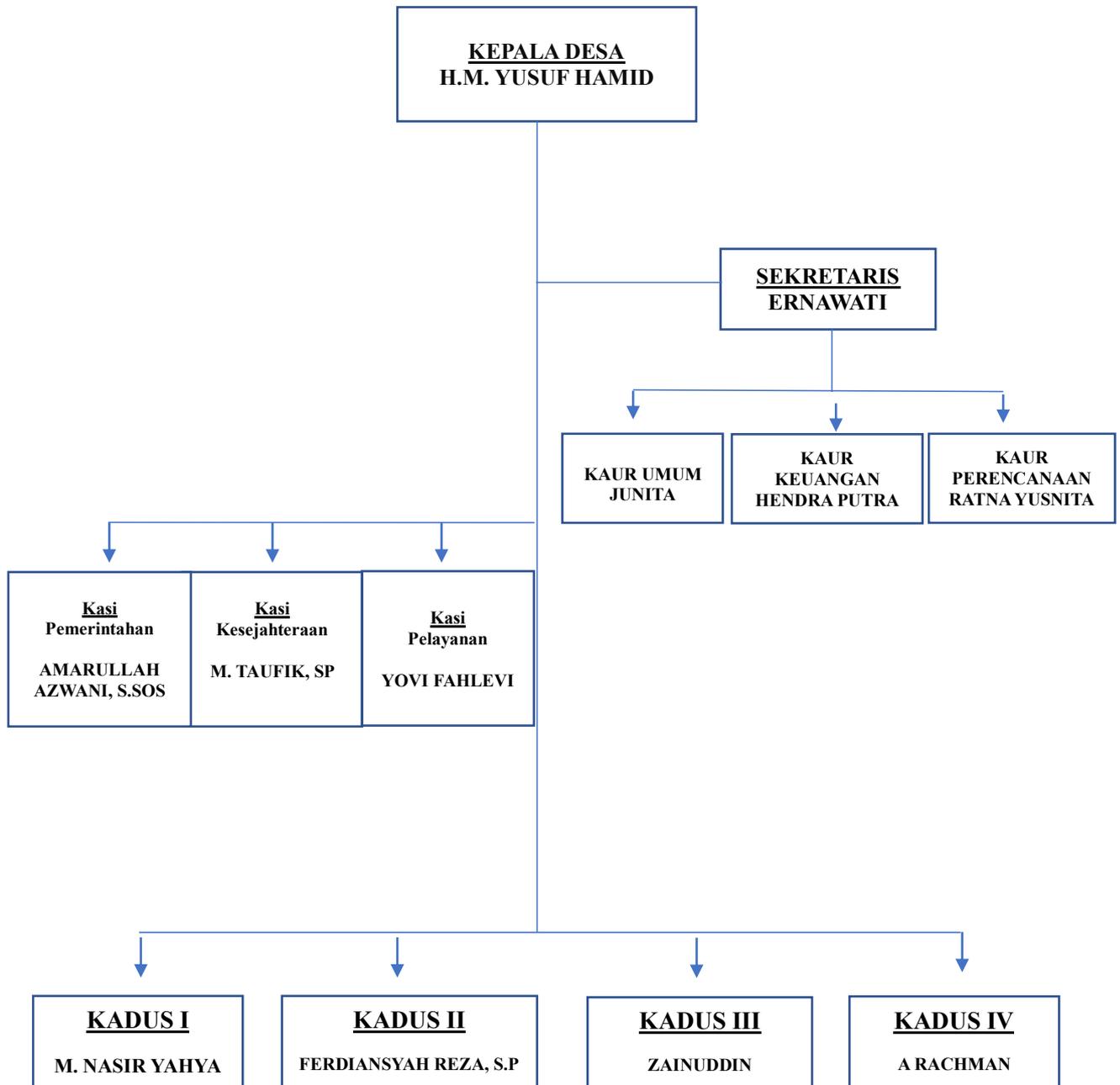
“Terwujudnya Gampong Yang Dinamis, Amanah, Mandiri Untuk Mencapai Masyarakat Yang Relegius, Kreatif Dan Sejahtera (DAMARIKSA)”.

b. Misi

- a) Melakukan Koordinasi Dengan Tokoh Ulama Dan Perangkat Desa Dibidang Penyelenggaraan Syariah Dan adat.
- b) Transfparansi Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat.
- c) Melakukan Inventarisasi Aset Kekayaan Desa.
- d) Melakukan Administrasi Dengan Baik Dan Benar.

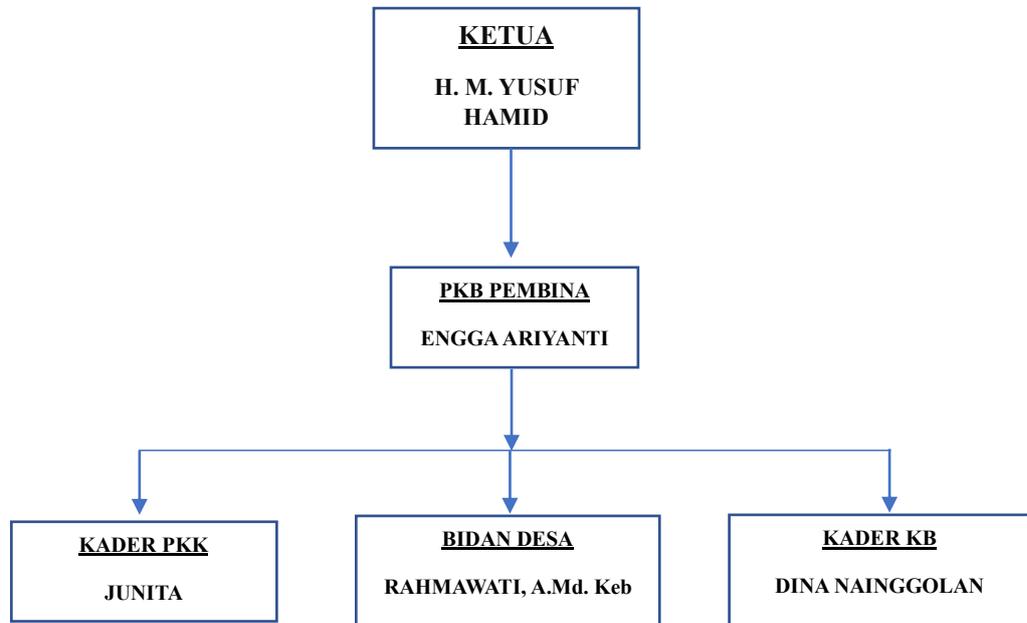
- e) Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan lingkungan.
- f) Menciptakan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Berdasarkan Demokratisasi, Transfaransi, Dan Mengutamakan Pelayanan Kepada Masyarakat Gampong.
- g) Meningkatkan Pelestarian Lingkungan Hidup, Sumberdaya Alam Dan Kerukunan Kehidupan Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan Untuk Meningkatkan Perekonomian.
- h) Pembangunan, Pemeliharaan Dan Tata Ruang Yang Baik Dan Memperbaiki Sarana Dan Prasana Yang Dibutuhkan Masyarakat Gampong.
- i) Menciptakan Gampong Yang Mempunyai Tata Ruang Yang Baik Dan Terpelihara Dan Keyamanan Bagi Masyarakat.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Meutia



Tabel 3.3 Struktur organisasi Pemerintahan Gampong Meutia

4. Struktur Pengurus Kelompok TPK



Tabel 3.4. Struktur pengurus kelompok TPK

Pada struktur kepengurusan kelompok TPK diatas yang menjadi ketua adalah Gechik Gp. Meutia, dan yang menjadi pembina wilayah adalah peneliti langsung serta anggota kader TPK adalah Bidan Desa serta keterlibatan kader PKK yang ada di Desa serta kader dari instansi BKKBN yang berdomisili di Desa Gp. Meutia sebagai jembatan penghubung dinas terkait di Desa.

Nama – nama diatas tersebut sudah tertulis pada surat keputusan (SK) Walikota yang di tanda tangani oleh Geuchik setempat sebagai petugas dalam pendampingan keluarga atasi stunting yang sudah di bentuk sejak tahun 2021 sampai sekarang dan mengetahui Geuchik setempat.

Dengan dibentuknya kader tim pendamping keluarga diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat di Gampong Meutia maupun masyarakat luas dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang akurat terhadap perkembangan keluarga di Desa Gampong Meutia.

B. Hasil Temuan Penelitian

Dalam sub ini peneliti akan membahas beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini, temuan penelitian ini dikuatkan dengan hasil dari wawancara dengan beberapa informan kader pendampingan keluarga di Desa Gp. Meutia serta dokumentasi pribadi yang peneliti ambil di lapangan untuk bahan pembuktian dalam penelitian. Di dalam skripsi ini peneliti memfokuskan pada permasalahan yakni bagaimana strategi komunikasi tim pendamping keluarga dalam memberikan penyuluhan untuk mencegah fenomena stunting di Kota Langsa dan hambatan apa saja yang dihadapi kader tim pendamping keluarga pada saat menyampaikan informasi kepada masyarakat lewat kegiatan penyuluhan dan pendampingan keluarga.

1. Strategi Komunikasi Tim TPK dalam Mencegah Fenomena Stunting

Strategi komunikasi yang digunakan oleh kader merupakan sebuah cara dan merupakan seni berkomunikasi yang sangat diperlukan ketika mereka berhadapan, berbicara, berinteraksi dan berdialog dengan

masyarakat. Dengan adanya strategi komunikasi yang baik maka akan berpengaruh kepada hasil yang di dapatkan.

Peneliti memilih Desa Gp. Meutia sebagai tempat melakukan penelitian secara mendalam terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh kader pendamping keluarga, hal tersebut bukanlah tanpa alasan, didasari dari profesi peneliti sebagai penyuluh keluarga berencana sehingga menguatkan peneliti untuk lebih lanjut melakukan pembuktian terhadap tugas dan fungsi kader tim pendamping keluarga dalam melaksanakan pendampingan, memberikan penyuluhan serta edukasi bagi masyarakat yang berada di Desa dalam meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya stunting dengan ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program pembangunan keluarga.

Tim pendamping keluarga yang ada di Desa Gp. Meutia memiliki rencana kerja yaitu melaksanakan pendampingan bagi kategori masyarakat sasaran keluarga beresiko stunting, dengan melakukan pengecekan pada setiap kegiatan Posyandu yang diadakan oleh Desa dengan memperhatikan hasil dari timbang dan ukur balita. Maka setelah dilakukan pengecekan, Bidan Desa akan memberikan hasil tersebut kepada kader pendamping keluarga untuk dilakukan pendampingan baik yang beresiko maupun keluarga yang hamper terindikasi stunting.

Pendampingan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali dan akan dilanjutkan apabila ada keluarga beresiko stunting yang harus dilakukan tahap rujukan dari hasil akhir pendampingan. Terdapat 2

keluarga sasaran stunting di Desa Gp. Meutia. Dan 2 keluarga tersebut harus benar – benar terdampingi agar dapat diberikan penanganan dan bantuan agar terbebas dari kategori stunting seperti amanat dari Pj. Walikota Langsa pada Rakorda di Aula Setda Kota Langsa Tanggal 07 Februari 2024.

Kader tim pendamping keluarga di Desa merupakan ujung tombak bagi penanganan kesehatan di Desa. Hal itu ditandai dengan adanya kerjasama antara Dinas Sosial, Puskesmas serta Geuchik Gp. Meutia sebagai kegiatan lintas sektor.

Dari analisis yang peneliti lakukan pada saat mendampingi penanganan stunting bahwasannya ada 3 teori komunikasi yang peneliti amati pada saat pendampingan itu sangatlah sesuai dengan teori komunikasi yang peneliti tulis pada bab 2 sebelumnya. Pada saat tim TPK berada dilapangan mereka banyak menggunakan teori komunikasi behaviorisme yaitu mengamati tindakan dan perilaku dari responden pada saat pendampingan, disini juga peneliti mendapati teori komunikasi informatif yaitu tim TPK memberikan edukasi seputar masalah bahaya stunting melalui media misalkan media online atau grub Desa agar masyarakat lainnya juga bisa mendapatkan info terkait bahaya stunting, dan ada teori komunikasi persuasi yang terlihat dari bagaimana cara tim TPK dalam mempengaruhi masyarakat khususnya keluarga fokus stunting untuk lebih baik lagi dalam pola asuh keluarga.

Dari pengamatan dilapangan tersebut maka peneliti hanya mengadopsi tiga teori komunikasi yang sesuai dengan keadaan dilapangan dan ssuai dengan pendapat dari Silaban dalam buku karangannya pengantar ilmu komunikasi.

Pada kesempatan itu juga peneliti melakukan tanya jawab serta diskusi kepada salah satu anggota tim TPK tentang strategi komunikasi apa yang digunakan pada saat penyuluhan terlaksana di Desa Gp. Meutia maka dari banyaknya bentuk komunikasi yang ada hanya 4 bentuk komunikasi yang sesuai dengan keadaan pada saat proses penyuluhan yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Hal tersebut merupakan proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih sehingga memudahkan masyarakat untuk memberikan informasi kepada tim TPK seputar kegiatan keseharian sasaran keluarga resiko stunting, seperti di kemukakan oleh Bidan Desa Gp. Meutia Ibu Rahmawati, A. Md. Keb. Selaku Kader TPK unsur tenaga Kesehatan. Beliau menyampaikan :

“Bahwa dalam melakukan proses pendampingan butuh strategi khusus untuk melakukan pendekatan salah satunya adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan masyarakat, dikarenakan masyarakat ini adalah orang – orang yang memiliki karakter yang berbeda – beda sesuai dengan pengetahuan dan kondisi wilayah. Banyak diantara mereka melihat dari orang yang menyampaikan, ada dari bahasa dan ada pula dari pembawaan si petugas TPK nya.”³¹

³¹ Hasil wawancara dengan unsur TPK tenaga kesehatan, pada hari Rabu, 28 Februari 2024

Hal tersebut menunjukkan bahwasannya harus ada trik dan strategi khusus bagi kader pendampingan keluarga seperti komunikasi interpersonal untuk masuk dan berkomunikasi langsung pada sasaran keluarga agar mendapatkan hasil yang akurat terkait data dan pelaporan perkembangan. Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja ketika bekerja, bertemu di jalan dan ketika saling bercerita (tukar pendapat). Hal tersebut akan menghasilkan :

- a) Adanya umpan balik pribadi
- b) Terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan
- c) Bersifat saling persuasive

Sehingga hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari tim pendamping keluarga dari Ibu Dina Nainggolah unsur kader KB saat peneliti melakukan wawancara dan berusaha mencari tahu strategi apa yang digunakan pada saat melakukan pendampingan terhadap sasaran keluarga stunting, beliau menyampaikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan adalah teori interpersonal yang sangat mendekati dan upaya yang mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat.

“Teori interpersonal menurut beliau adalah ide dan prinsip yang menjelaskan bagaimana orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain menurut beliau. Masyarakat pada umumnya sangat tidak suka jika berinteraksi itu dalam kondisi yang ramai, mereka identik lebih senang jika kita (TPK) bertanya atau berdiskusi terlebih masalah Kesehatan tersebut hanya berdua dengan petugas.”³²

³² Hasil wawancara dengan unsur TPK Kader Kb, pada hari Kamis, 29 Februari 2024

Tim pendampingan keluarga dapat menggunakan teori ini untuk memahami bagaimana keluarga mendefinisikan masalah mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dengan keluarga serta petugas TPK. Sehingga kader TPK dapat memahami bagaimana keluarga membuat keputusan dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam proses pendampingan. Dan dengan adanya strategi komunikasi yang digunakan dapat membantu orang lain mengatasi masalah mereka terlebih lagi masalah stunting.

Alasan mereka lebih menggunakan pendekatan melalui teori komunikasi interpersonal adalah lebih memahami perspektif keluarga, menunjukkan empati, dan membangun kepercayaan, serta membantu keluarga mengembangkan solusi yang sesuai dengan situasi dan keadaan mereka.

Hal tersebut disebutkan juga oleh ibu Junita selaku Kaur Pemerintahan dan unsur PKK dan tim pendampingan keluarga. Beliau menyampaikan :

“Bahwa melakukan komunikasi kepada masyarakat harus dari hati ke hati, dan masyarakat lebih senang mengungkapkan perasaan dan memberikan informasi secara 2 belah pihak saja, karena semangkin banyak masyarakat yang tahu permasalahan maka akan lebih besar dan berat resiko permasalahan itu terselesaikan apalagi ini menyangkut permasalahan stunting. Bahwa tidak ada orang tua yang ingin dianggap anak nya menjadi keluarga sasaran stunting. Maka dengan adanya komunikasi secara interpersonal membantu kader tim pendamping keluarga mendapatkan informasi terkait menjaga kesehatan ibu, bayi dan balita.”³³

³³ Hasil wawancara dengan unsur TPK PKK, pada hari Kamis, 29 Februari 2024

Dalam hubungannya dengan masyarakat komunikasi interpersonal sangatlah efektif dan sangatlah penting dalam pendampingan terlebih keluarga beresiko stunting. Hal ini karena stunting merupakan masalah multidimensi yang membutuhkan kerjasama berbagai pihak, termasuk keluarga, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan. Dengan startegi ini maka akan tercipta dan membangun :

1. Membangun saling percaya dan menghormati
2. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti
3. Berikan Informasi yang Tepat dan Akurat

Untuk memperjelasan hasil dari wawancara dan angket yang peneliti buat dan sebarakan, maka peneliti menunjukkan hasil dari pada angket tersebut dibawah ini :

Dari sejumlah butir pertanyaan yang peneliti ajukan dan sebarakan kepada tim pendamping keluarga di Desa Gp. Meutia selaku responden dalam penelitian ini maka hasil wawancara tersebut bahwa :

1. Ada 95 % dari 30 anggota TPK yang jawabannya Iya
2. Ada 5 % dari 30 anggota TPK yang jawaban Tidak

Pada hasil wawancara terhadap keluarga sasaran stunting maka didapati hasil terkait keberhasilan strategi komunikasi tim pendamping keluarga dalam memberikan penyuluhan untuk mencegah fenomena stunting di Kota Langsa. Bahwa dari 2 keluarga sasaran stunting yang

peneliti lakukan wawancara terdapat jawaban yang sama yaitu 100% tim TPK berhasil memberikan penyuluhan serta sosialisasi dan mengedukasi serta mengajak keluarga dalam memperbaiki pola asuh dan asih dalam keluarga di Desa Gp. Meutia.

Dari pernyataan diatas terkait strategi komunikasi tim pendamping keluarga Bkkbn dalam memberikan penyuluhan untuk mencegah fenomena stunting di Kota Langsa maka diperoleh hasil :

1. Responden merasa bahwa strategi komunikasi yang diberikan oleh tim pendamping keluarga sudah sangat maksimal dalam penyuluhan kepada keluarga sasaran stunting
2. Ada perlu peningkatan dalam segi metode serta layanan yang diberikan pada saat penyuluhan.
3. Ada responden merasa harus ada pelatihan khusus bagi keluarga terkait edukasi tentang strategi komunikasi yang tepat.

2. Hambatan Komunikasi yang dihadapi Tim TPK dalam Memberikan Penyuluhan Stunting di Kota Langsa

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, tanpa komunikasi yang baik maka segala hal akan mengalami kesulitan dan hambatan terutama bagi seorang kader yang ada di Desa, hal tersebut terlihat pada saat Tim pendampingan keluarga melaksanakan tugas seperti datang kerumah – rumah dengan tujuan mengedukasi masyarakat yang menjadi keluarga sasaran stunting. Masyarakat yang ada di Desa Gampong Meutia tidak semuanya

menerima langsung kader tersebut terlihat pada saat proses penyuluhan berlangsung, masyarakat yang ada tidak mudah memberikan informasi bahkan terkadang menolng untuk dilakukan pendampingan.

Tim TPK yang terdiri dari 3 unsur kader ini pun terlihat kewalahan dan memperoleh data masyarakat, mereka terkadang hanya datang pada saat Posyandu rutin yang dilaksanakan setiap Bulannya baik di Polindes maupun di meunasah – meunasah itu hanya sekedar datang, mengambil makanan tambahan (PMT) lalu mereka akan beranjak pulang tanpa mereka mengikuti kelas pola asuh yang saya sebagai peneliti juga masuk kedalam narasumber pada saat kegiatan penyuluhan.

Faktor Penghambat Komunikasi menurut Wursanto (2005) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu: 1) Hambatan yang bersifat teknis yaitu hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti : a. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi. b. Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai. c. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan. 2) Hambatan semantik ialah hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. 3) Hambatan perilaku Hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap

atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti : a. Pandangan yang sifatnya apriori b. Prasangka yang didasarkan pada emosi c. Suasana otoriter d. Ketidakmauan untuk berubah e. Sifat yang egosentris.

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan komunikasi itu ada dan sangat berpengaruh pada hasil tujuan yang diinginkan. Pada pendampingan tim TPK strategi komunikasi itu sangat penting apalagi bagi seorang kader yang memberikan penyuluhan di Desa dan mereka yang menjadi garda utama dalam pemberi informasi, promosi serta mengajak masyarakat untuk merubah pola asuh yang baik dan benar melalui penyuluhan dan pendampingan.

C. Hasil Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Tim TPK Gampong Meutia dalam penyuluhan terhadap bahaya stunting

Strategi Komunikasi adalah aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk tujuan komunikasi yang disusun sebagai target perubahan. Everestt mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka. Sehingga dari hasil komunikasi itu maka ada tiga tujuan perubahan, yaitu: perubahan kesadaran, perhatian dan loyalitas. Dari pernyataan itu dapat dilihat bahwa Tim TPK sudah berusaha

memberikan dan menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat agar menambah pemahaman serta pengetahuan akan stunting.

Seperti yang di sampaikan oleh Bidan Gp. Meutia bahwa beliau sudah berusaha memberikan yang terbaik dengan berbagai strategi baik secara langsung maupun melalui sosial media untuk mensosialisasikan kepada masyarakat akan bahaya stunting guna meraih zona zero untuk Kota Langsa.

Hambatan komunikasi merupakan segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri.

Dalam tugas dan fungsinya tim pendamping keluarga saat ini sudah banyak sekali melakukan program – program kerja yang kesemuanya itu tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan keluarga. Tetapi dalam hal ini masih ada hambatan yang dihadapi oleh tim pendamping keluarga hal tersebut disebabkan karena kader TPK tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang kesehatan atau gizi. Disini hanya bidan Desa saja yang memiliki pemahaman tentang kesehatan dan gizi, sedangkan 2 kader pendukung lainnya adalah dari masyarakat umum yang secara sukarelawan membantu dengan mengedukasi masyarakat tentang menjaga kesehatan. Kendati demikian banyak masyarakat yang kurang kepercayaan karena dianggap tidak mampu dalam memberikan pemahaman tentang gizi kepada masyarakat karena notabennya bukan tenaga kesehatan.

Tim TPK unsur kader KB yang dari segi kualitas pendidikan hanya pada jenjang SMA saja. Hal tersebut menjadi dampak serius dikarenakan butuh pemahaman dan pengetahuan untuk mendeteksi bahasa ilmiah yang digunakan pada saat menentukan gejala penyakit atau obat yang harus dikonsumsi oleh keluarga sasaran stunting. (*Data bersumber dari data Siga Bkkbn*).

Menjadi tim pendamping keluarga tidak semata – mata terlepas dari adanya kegiatan pelatihan dan pendidikan. Selain dari minimnya kegiatan orientasi yang selenggarakan namun ada hambatan pada saat pengiriman peserta pelatihan sehingga proses transfer ilmu kepada kader pun tidak efektif. Dan menyebabkan informasi yang diberikan pada saat pelatihan tersebut tidak sampai kepada masyarakat dikarenakan kader yang bergonta – ganti ikut orientasi.

Kader TPK dibentuk sudah dari tahun 2022 hanya saja belum ada pelatihan khusus yang didapat oleh kader TPK selain dari pengenalan tugas dan fungsi tim pendamping keluarga itu sendiri, besar kemungkinan tim pendamping keluarga hanya mencari tau dari sosial media dan bahkan mengalir alamiah dikarenakan pengalaman sendiri karena didasari dari menjadi kader posyandu di Desa. (*Data bersumber dari aplikasi SIGA bkkbn*). TPK tidak selalu memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada keluarga. Banyak kader yang sulit dalam menyampaikan dan memberikan informasi kepada masyarakat hal itu yang menjadi perhatian

bersama dikarenakan faktor utama suksesnya suatu program adalah dengan memilih orang – orang yang berkompeten dalam tim tersebut.

Tim pendamping keluarga ini sangat berpengaruh dalam kesuksesan program baik program pembangunan Desa maupun pembangunan keluarga. Hal tersebut terbukti dari masyarakat yang tidak semua terpapar informasi tentang bahaya stunting disebabkan kader yang tidak terbiasa berkomunikasi dengan masyarakat dikarna kurang pemahaman dari segi metode komunikasi.

Kader TPK minim biaya untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Terhambatnya suatu kegiatan pun disebabkan karena minimnya anggaran. Tim pendamping keluarga setiap melakukan pendampingan selalu berpindah – pindah dari satu rumah kerumah lainnya. Dari dasar itu pula dapat di tarik kesimpulan bahwa butuh biaya dalam melancarkan suatu pekerjaan.

Penguatan komitmen tentang dibentuknya kader pendamping keluarga yang dibuktikan dengan SK. Suksesnya dan berjalannya sebuah program adalah tersedianya sarana dan prasarana dan dukungan baik dari Desa maupun instansi terkait. Bkkbn dalam Rakor Kecamatan memiliki kesempatan untuk pemanggilan kader TPK untuk kegiatan Konseling, akan tetapi tidak adanya jadwal rutin kegiatan tersebut dilaksanakan. Disinilah peran perangkat Desa /Geuchik untuk menyisihkan anggaran kepada tim pendamping keluarga dalam membuat suatu kegiatan yang tujuannya sebagai ketahanan keluarga yang ada di Desa Gp. Meutia. Masyarakat tidak selalu memahami peran dan pentingnya TPK. Karena tim pendamping keluarga ini

hanyalah sebuah kelompok yang dibina tingkat Desa, sehingga masyarakat tidak begitu menganggap penting akan kehadiran kader TPK. Masyarakat terkadang tidak ingin membagi informasi kepada tim pendamping keluarga sehingga program kerja TPK tidak dapat berjalan dengan lancar.

Walaupun Tim pendamping keluarga merupakan suatu program tingkat Desa, akan tetapi hasil dari kerja keras mereka yang ada di Desa tidak dapat di anggap remeh, karena data yang mereka laporkan dari Desa dapat dijadikan acuan/rujukan untuk pelaporan tingkat Kabupaten/Kota. Ada melalui web, yaitu Aplikasi Elsimil maupun data manual yang sudah direkap di tingkat Kecamatan. Sampai saat ini masih minimnya masyarakat yang ikut serta dalam pendampingan TPK, hasil dari yang peneliti dapatkan dari pelaporan tim tpk dalam pendampingannya dari bulan Januari sampai Desember 2023 adalah 74 pendampingan oleh TPK di Desa Gp. Meutia. Bila dilihat dari data hasil pelaporan hanya 23 % dari data pasangan usia subur Desa yang memiliki potensi stunting.

Masyarakat tidak selalu bersedia menerima informasi dan saran dari TPK. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang tidak hadir ketika diadakan kegiatan edukasi bagi masyarakat seputar pola asuh yang baik dan benar dalam keluarga. Masyarakat belum menanamkan kepercayaan kepada tim pendamping keluarga. Tim TPK dianggap hanya memberikan edukasi pola asuh di jaman modern saja. Walaupun Desa Gp. Meutia terletak di kecamatan Langsa Kota, akan tetapi masyarakatnya masih menggunakan

metode yang lama, bahwa pengasuhan cukup dilakukan oleh orang tua kandung tidak perlu adanya pendampingan. Dikarenakan hal tersebut maka makin banyak pula keluarga yang termasuk kedalam sasaran keluarga beresiko stunting.

Dalam prakteknya dibutuhkan strategi komunikasi yang efektif sehingga dari kegiatan tersebut terbentuklah unsur – unsur komunikasi diantaranya adalah adanya pengirim yang membuat pesan yang akan dikirimkan kepada si penerima, adanya pesan yaitu informasi yang ingin disampaikan kepada penerima, dan adanya media komunikasi baik secara langsung maupun secara virtual. Dari hal itu maka didapati umpan balik atau tanggapan dan respon dari yang menerima pesan yang disampaikan bahwa informasi tersebut telah diterima dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi komunikasi tim pendamping keluarga dalam memberikan penyuluhan peneliti mengkaitkan pemahaman tentang komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy dalam buku komunikasi antarpersonal dan interpersonal, beliau berpendapat bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar – benarnya efektif. Dari sini peneliti menyadari bahwa komunikasi yang dilakukan oleh tim pendamping keluarga sudah sangat efektif dalam prakteknya walaupun kendala dan hambatan yang dihadapi akan terus ada selama proses penyuluhan dilakukan.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan serta mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat di Gampong Meutia untuk

agar mendapatkan informasi yang akurat terhadap ketahanan keluarga di Desa Gampong Meutia dengan menitik beratkan pada :

1. Meningkatkan pelatihan dan pembekalan TPK tentang stunting dan pencegahannya.

Dengan melaksanakan kegiatan orientasi kepada kader TPK yang sudah terlaksana di bulan maret 2024 dengan mengedepankan edukasi bagaimana metode dan alur pendampingan oleh TPK.

2. Menyediakan alat peraga dan bahan penyuluhan yang memadai bagi TPK.

Dalam hal ini sudah tersedianya BKB kit stunting (alat edukasi bermain) yang diberikan oleh instansi Bkkbn sebagai bentuk upaya mendukung suksesnya kegiatan TPK.

3. Memberikan dukungan finansial kepada TPK untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan.

Dalam hal ini TPK sudah diberikan anggaran dana setiap bulannya dengan tambahan uang transportasi dan uang pulsa bagi kader untuk menginput data pelaporan dalam aplikasi.

4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar sektor terkait.

Pembentukan kelompok TPK ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama antara pihak terkait seperti, Puskesmas, Dinas Sosial, BNN dan KUA Kecamatan.

5. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang stunting dan pencegahannya.

Kader TPK di bantu oleh perangkat Desa sudah memberikan dukungan dalam bentuk seperti melaksanakan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh pemateri dari Dinas Kesehatan yang terbentuk dalam program i-Bangga sebagai bentuk usaha memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat akan pentingnya menjaga ketahanan keluarga melalui pendampingan TPK tingkat Desa.

6. Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah untuk memberikan perhatian dan dukungan yang memadai kepada TPK.

Meskipun TPK menghadapi berbagai hambatan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting, namun dengan solusi yang tepat, TPK dapat berperan secara efektif dalam menurunkan angka stunting di Kota Langsa.

Beranjak dari penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari penelitian Yustiari, S.ST. M.Kes (2022) dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Pendampingan keluarga dalam upaya mencegah stunting melalui gerakan PEGASTING*". Terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya bahwa sama – sama mengamati strategi komunikasi yang dilakukan oleh kader untuk menuntaskan masalah fenomena stunting. Penelitian ini juga menggunakan bentuk komunikasi interpersonal karena segala permasalahan yang ada di masyarakat harus di selesaikan dengan cara musyawah dan pelan – pelan agar masyarakat yakin dan percaya. Karena dengan menitik beratkan pada kepercayaan masyarakat maka di butuhkan startegi komunikasi agar kader mendapatkan informasi secara mendalam tentang permasalahan yang ada pada masyarakat.

Serta peneliti juga menemukan kesamaan konsep penelitian yang di lakukan oleh Aria Raja Wiguna, dkk berjudul Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan Teori Edward III, menunjukkan bahwa implementasi kebijakan berjalan baik. Hal ini dipengaruhi oleh implementor atau pegawai Dinas Kesehatan yang telah mampu memahami arah dan tujuan kebijakan yang berlaku, pemanfaatan sumber daya yang memaksimal, koordinasi dan komunikasi yang baik antar perangkat daerah atau Desa serta fasilitas kesehatan yang memadai. Koodinasi dalam penelitian terhadap strategi komunikasi tim pendamping keluarga juga sangat penting. Karena dengan adanya koordinasi yang terjalin antara beberapa intansi mitra kerja serta pemangku kebijakan dapat dijadikan landasan berhasilnya suatu program. Sama halnya penelitian terhadap kader TPK yang harus berkoordinasi dengan Geuchik, Puskesmas serta Dinas Kesehatan dimana data tersebut harus sama (singkron) dengan data di beberapa instansi terkait, tanpa adanya komunikasi

antar lintas sektor maka kegiatan akan mengalami hambatan tidak hanya sekedar mendapatkan informasi akan tetapi dibutuhkan kerja sama dan koordinasi pemangku jabatan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim pendamping keluarga yang terdiri dari :

1. Penerapan pesan komunikasi
2. Implementasi pesan dalam penyuluhan pemahaman stunting di Desa Gampong Meutia
3. Capaian yang dihasilkan dalam penyuluhan untuk pencegahan stunting.

2. Hambatan Komunikasi Tim TPK Dalam Memberikan Penyuluhan Serta Edukasi Bahaya Stunting Di Gampong Meutia

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dari komunikator ke komunikan. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan. Hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan seperti yang peneliti amati di lapangan.

Ada beberapa hambatan komunikasi pada saat Tim TPK melakukan penyuluhan, hal tersebut disebabkan hambatan perilaku dan sifat, ada warga

atau masyarakat yang mudah menerima Tim TPK dan berusaha memberikan semua informasi yang diminta oleh TPK, dan ada pula yang tidak ingin di dampingi. Hambatan karena adanya asumsi, masyarakat yang ada di Gampong Meutia mereka lebih percaya kepada orang – orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang jelas, sedangkan di keanggota unsur tim TPK itu ada yang namanya tim unsur PKK mereka yang dipilih oleh Geuchik sebagai kader dari masyarakat biasa, hal tersebut mendapatkan tantangan di masyarakat selain masyarakat yang kurang percaya dengan kemampuan serta pengetahuan si kader karena bukan berasal dari orang yang memiliki pendidikan yang tinggi. Hambatan Bahasa. Hambatan ini dapat berupa bahasa yang digunakan pada saat penyuluhan. Karena pemilihan kata-kata yang terlalu modern biasanya juga dapat menyebabkan pesan yang disampaikan akan salah dimengerti oleh pendengar dan yang terakhir adalah kurangnya kejelasan serta pesan yang terlalu Panjang sehingga yang sampai kepada masyarakat sulit dimengerti.

Dari hambatan -hambatan komunikasi yang peneliti dapatkan dilapangan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan itu sangatlah sulit jika komunikator dan komunikan tidak sependapat dan merasa tidak saling membutuhkan. Akan tetapi melalui observasi dilapangan maka peneliti dan Tim TPK akan berusaha lebih baik lagi dalam memahami masyarakat serta berusaha untuk berinovasi dalam menyampaikan pesan agar pesan tersebut mudah dipahami dan diterima di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi komunikasi tim pendamping keluarga BKKBN dalam memberikan penyuluhan untuk mencegah fenomena stunting di Kota Langsa khususnya di Desa Gp. Mautia Kecamatan Langsa Kota maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi komunikasi yang sangat efektif digunakan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan kepada masyarakat yang menjadi sasaran keluarga beresiko stunting adalah dengan pendekatan komunikasi interpersonal, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi inilah yang mudah dipahami di masyarakat. Berdasarkan wawancara secara mendalam yang peneliti lakukan kepada tim pendamping keluarga. Walaupun ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pendampingan akan tetapi strategi komunikasi yang baik merupakan daya ukur suksesnya suatu kegiatan.
2. Hambatan komunikasi yang dihadapi oleh tim pendamping keluarga merupakan segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan kepada orang lainnya yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan pendukung bagi para peneliti yang meneliti tentang strategi komunikasi tim pendamping keluarga dalam melakukan penyuluhan. Peneliti menyarankan bagi siapapun untuk dapat meneruskan penelitian ini dimasa yang akan datang dan sebagai media penyebaran informasi sehingga dapat memberikan pencerahan atau referensi bagi sebuah penelitian dimasa akan datang, dan dapat menjadi pemantauan serta monitoring bersama dalam penanganan kasus stunting dikemudian hari sehingga seluruh informasi dapat tersampaikan dengan jelas, dan dapat memberikan respon secara langsung atau memberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang jelas. Dalam hal ini penelit juga berharap adanya kemitraan dan kolaborasi sehingga menghasilkan :

1. Kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, tenaga kesehatan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta.
2. membangun jaringan dan kemitraan untuk mendukung program pencegahan stunting secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gramedia Blog. Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya. (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>). (10 Oktober 2023).
- Hariadi, Bambang, *Strategi Manajemen: Strategi memenangkan perang bisnis*, (Malang: Bayumedia, 2005
- Husen Mulachela. *Komunikasi Adalah: Definisi, Unsur, dan Tujuannya*. (<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-tujuannya?page=2>). (07 Oktober 2023).
- Muchlisin Riadi. *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media*. (<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>). (12 Oktober 2023)
- Pendidikan Universitas Esa Unggul. (<https://pendidikan.esaunggul.ac.id/apa-itu-fenomena>). (14 Oktober 2023).
- Kementerian Keuangan RI. *stunting, apa, penyebab dan upaya penanganannya*. (<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upayapenanganannya.html#>). (23 Oktober 2023).
- Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

- Rizal Damanik. *KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU* . (Jakarta Timur : BKKBN, 2021).
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Vanya Karunia Mulia Putri. 7 Unsur Komunikasi beserta Penjelarasannya. (<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/31/090000269/7-unsur-komunikasi-beserta-penjelarasannya>). (10 Oktober 2023)
- Lunandi. *Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Komunikasi Mengenai : Kanisius. 1987.
- Effendy. *Komunikasi Antarpersonal dan Interpersonal*. (Remaja Rosdakarya, Bandung : 2003).
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss *Encyclopedia of Communication Theory*:2009. Sage Publications. h.2
- John F. Cragan dan Donald C. Shields. *Communication Theory: Journey to Meaning* : 1998.
- Ernest G. Bormann. *The Rhetoric of Social Control*. Waveland Press. 1985.
- Claude Shannon, *The Mathematical Theory of Communication* (University of Illinois Press: 1949).
- Hovland & Kelley, *Communication and persuasion: Psychological studies of opinion change* (New Haven: Yale University Press:1953)

- Mazdalifa, *Komunikasi Intrapersonal ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi*, Jurnal Pemberdayaan komunitas, Vol. 3, No.3, September 2004.
- Pace, R. Wayne dkk. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi*. Komunikasi Interpersonal (Bandung: Rosdakarya, 2015).
- Alvin A. Goldberg-Carl E Larson, *Komunikasi Kelompok, Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2016).
- Winda Kustiawan dkk. JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA: Vol. 11 No. 1 Januari - Juni 2022
- Waluyo. *Metodologi Penelitian Sosial*. (PT. Bumi Aksara. Jakarta:2011).
- Waters. *he Phenomenology of Communication* (Routledge. New York:1994)
- Hadiwijoyo. *Fenomenologi dan Teologi*. Kanisius (Yogyakarta:1985).
- Trihono. dkk. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015).
- Yustiari, *Pengaruh Pendampingan keluarga dalam upaya mencegah stunting melalui gerakan PEGASTING*. Poltekes Kemenkes Kendari (Penelitian Kerjasama Perguruan Tinggi Kendar:2022)
- Nur Halimah Syafira. *Tim Pendamping Keluarga untuk Turunkan Angka Stunting Keluarga Indonesia*.

<https://indonesiabaik.id/videopendek/tim-pendamping-keluarga-untuk-turunkan-angka-stunting-keluarga-indonesia>. (23 Oktober 2023).

Hadi Sabri Yunus. *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).